

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN SILAU LAUT

A. Kondisi Geografisnya

Kecamatan Silau Laut adalah salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan dengan memiliki luas wilayah 127.38 Km² dengan ketinggian dari permukaan laut 2-13 Meter. Secara geografis kecamatan Silau Laut terletak pada 3⁰00'56'' 3⁰10'00'' Lintang Utara dan 99⁰41'24''-99⁰47'49'' Bujur Timur, terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Mayoritas masyarakatnya bercocok tanam, seperti bertani, hal ini dikarenakan di wilayah tersebut memiliki curah hujan lebih kurang 917 mm³/tahun, serta kondisi wilayahnya berada di dataran rendah, tanah liat putih, tanah liat merah.

Secara administratif wilayah Kecamatan Silau Laut sebagiannya berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara, dengan rincian, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Joman, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Balai, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rawang Panca Arga.

Kecamatan Silau Laut terdiri dari lima desa, yaitu sebagai berikut : Lubuk Palas, Silo Baru, Silo Bonto, Silo Lama, dan Bangun Sari. Adapun secara jelasnya mengenai kondisi geografis Kecamatan Silau Laut pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :¹

Tabel I.

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Luas (Km)	Persentase
1	Lubuk Palas	34,70	27,24
2	Silo Baru	31,50	24,73
3	Silo Bonto	34,50	27,08
4	Silo Lama	19,27	15,12
5	Bangun Sari	7,43	5,83

Tabel II.

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Desa di Kecamatan
Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Tinggi DPL (m)	Kontur Tanah
1.	Lubuk Palas	2	Dataran
2.	Silo Baru	6	Dataran
3.	Silo Bonto	2	Dataran
4.	Silo Lama	13	Dataran

¹ Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan,

5.	Bangun Sari	7	Dataran
----	-------------	---	---------

Tabel III.

Letak Geografis Desa di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Lintang Utara	Bujur Timur
1.	Lubuk Palas	3.05224 ⁰	99.73102 ⁰
2.	Silo Baru	3.09871 ⁰	99.75949 ⁰
3.	Silo Bonto	3.09451 ⁰	99.71671 ⁰
4.	Silo Lama	3.08050 ⁰	99.70560 ⁰
5.	Bangun Sari	3.06761 ⁰	99.70126 ⁰

Tabel IV.

Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Desa Desa di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Ibukota Desa/Kelurahan	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Desa (Km)
1.	Lubuk Palas	Lubuk Palas	5
2.	Silo Baru	Silo Baru	6
3.	Silo Bonto	Silo Bonto	1
4.	Silo Lama	Silo Lama	1
5.	Bangun Sari	Bangun Sari	3

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara termasuk daerah yang strategis dan banyak menghasilkan sumber daya alam, hal ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Silau Laut mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan berkebun, seperti menanam padi, menanam kelapa, kelapa sawit, asam gelugur, cokelat, karet, pisang, durian, cabai, dan lain sebagainya. Adapun kelapa dari hasil tanaman masyarakat Kecamatan Silau Laut dikirim ke pabrik-pabrik besar, seperti pabrik yang ada di Asahan, dan bahkan dikirim keluar kota, yaitu kota Medan. Ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Kecamatan Silau Laut dikategorikan masyarakat yang mempunyai penghasilan yang memadai.

B. Kondisi Demografisnya

kondisi demografis demografis merupakan tulisan-tulisan mengenai rakyat atau kependudukan manusia demografis juga dikenal sebagai ilmu kependudukan yaitu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia.

demografis berasal dari gabungan kata bahasa Yunani, yaitu *demos* memiliki arti rakyat atau penduduk, sedangkan *graphein* memiliki arti tulisan atau catatan. Demografi mempelajari tentang penduduk, yang paling utama adalah mempelajari fertilitas atau kelahiran, mortalitas atau kematian dan mobilitas.

Demografi juga fokus mengkaji permasalahan kependudukan secara kualitatif, seperti jumlah, struktur, komposisi, dan ukuran kependudukan sehingga teknik-teknik perhitungan data kependudukan.

Berdasarkan sensus Penduduk tahun 2017, penduduk Kecamatan Silau Laut saat ini diperkirakan telah mencapai 21.646 jiwa, dengan jumlah laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan, laki-laki berjumlah 10.836 jiwa dan perempuan berjumlah 10.810 jiwa.

Dengan demikian, Kecamatan Silau Laut merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga memiliki sumber daya manusia yang relatif besar dan diperhitungkan oleh kecamatan-kecamatan yang lainnya yang berada di kabupaten Asahan. Dilihat dari struktur umur penduduk, Kecamatan Silau Laut dihuni lebih kurang 2.981 jiwa berusia produktif (15-58 tahun) dengan persentase 58,51 %.

Dengan demikian, di atas, Kecamatan Silau Laut secara relatif tersedia tenaga kerja yang cukup, yang dapat bekerja pada berbagai jenis perusahaan, baik jasa, perdagangan maupun manufaktur. Secara kronologis kondisi riil dari demografi di Kecamatan Silau Laut dilihat dari segi populasi historisnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.

Banyaknya Penduduk Kelompok Umur menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0-4	1.217	1.178	2.395	11,06 %
2.	5-9	10270	1.267	2.537	11,72 %
3.	10-14	1.207	1.177	2.384	11,01 %
4.	15-19	1.061	1.012	2.073	9,57 %
5.	20-24	847	835	1.682	7,77 %
6.	25-29	766	762	1.528	7,05 %
7.	30-34	725	743	1.468	6,78 %
8.	35-39	716	732	1.448	6,68 %
9.	40-44	637	627	1.264	5,83 %
10.	45-49	583	623	1.206	5,57 %
11.	50-54	544	555	1.099	5,07 %
12.	55-59	427	481	908	4,19 %
13.	60-64	364	302	666	3,07 %
14.	65-69	177	186	363	1,67 %

15.	70-74	127	127	254	1,17 %
16.	75-79	168	203	371	1,71 %
Jumlah		10.836	10.810	21.646	

Tabel VI.

Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Umur menurut Desa di
Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur			
		0-4	5-9	10-14	15-19
1	Lubuk Palas	659	671	607	501
2	Silo Baru	397	370	313	274
3	Silo Bonto	522	629	588	535
4	Silo Lama	396	462	449	368
5	Bangun Sari	421	405	427	395
Jumlah		2.395	2.537	2.384	2.073

Tabel VII.

Lanjutan

No.	Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur			
		20-24	25-29	30-34	35-39
1	Lubuk Palas	357	369	415	399
2	Silo Baru	281	238	221	188
3	Silo Bonto	451	384	340	359
4	Silo Lama	284	247	243	262
5	Bangun Sari	309	290	249	240
Jumlah		1.682	1.528	1.458	1.448

Tabel VIII.

Lanjutan

No.	Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur			
		40-44	45-49	50-54	55-59
1	Lubuk Palas	313	307	303	265
2	Silo Baru	164	164	126	103
3	Silo Bonto	328	289	263	183
4	Silo Lama	323	198	206	187
5	Bangun Sari	227	248	201	170
Jumlah		1.264	1.206	1.099	908

Tabel IX.

Lanjutan

No.	Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur					
		60-64	65-69	70-74	75 +	Jumlah	Persentase
1	Lubuk Palas	214	110	76	106	5.672	26,20 %
2	Silo Baru	57	34	22	33	2.985	13,79 %
3	Silo Bonto	157	78	73	73	5.269	24,34 %
4	Silo Lama	114	80	50	50	3.849	17,78 %
5	Bangun Sari	124	61	33	33	3.871	17,88 %
Jumlah Total dari Tabel VI, VII, VIII, IX		666	363	254	254	21.646	

C. Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Keagamaan

a. Agama di Kecamatan Silau Laut

Kecamatan Silau Laut memiliki apa yang dikenal dengan kecamatan yang beragam agama. Meskipun demikian, warga Kecamatan Silau Laut tetap menjaga perdamaian dan kerukunan sekalipun berbeda keyakinan dan kepercayaan. Berdasarkan data sensus Kecamatan Silau Laut tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut Agama Islam 95,42%, kemudian Kristen Protestan 4,58%, Buddha 0%, Katolik 0%, Hindu 0% dan Konghucu 0%. Walaupun mereka beragam agama, namun mereka tetap mengutamakan sikap toleransi dan saling menghargai keyakinan agama masing-masing, dan ini sebagaimana yang ditanamkan oleh Syekh H. Abdurrahman Silau.

Tabel X.

Perkiraan Penduduk menurut Pemeluk Agama tiap Desa di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu
1.	Lubuk Palas	5.573	-	-	-
2.	Silo Baru	2.933	-	-	-
3.	Silo Bonto	5.177	-	-	-
4.	Silo Lama	3.610	172	-	-
5.	Bangun Sari	3.362	442	-	-
Jumlah		20.655	618	-	-
Persentase		95 %	5 %	0 %	0 %

Tabel XI.

Lanjutan

No.	Desa	Hindu	Budha	Lainnya
-----	------	-------	-------	---------

1.	Lubuk Palas	-	-	-
2.	Silo Baru	-	-	-
3.	Silo Bonto	-	-	-
4.	Silo Lama	-	-	-
5.	Bangun Sari	-	-	-
Jumlah		-	-	-
Persentase		0 %	0 %	0 %

Agama utama di Kecamatan Silau Laut berdasarkan etnis adalah: Islam: terutama yang dianut oleh suku Melayu, Pesisir, Minangkabau, Jawa, Aceh, Mandailing, Angkola, sebagian Karo, Simalungun dan Pakpak. Kristen: (Protestan): terutama dianut oleh suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Nias dan sebagian Angkola, Tionghoa.²

b. Etnis di Kecamatan Silau Laut

Selain multi agama, Kecamatan Silau Laut juga dikenal dengan kecamatan yang memiliki beragam etnis, dengan mayoritas penduduk beretnis Jawa, Batak, Melayu, yang banyak tersebar di seluruh Kecamatan Silau Laut. Menurut sensus tahun 2017 tercatat bahwa Kecamatan Silau Laut dihuni oleh 21.646 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.315 orang Melayu, 13.838 orang Jawa, 4.788 orang Batak, 156 orang Minang, 1.126 orang Banjar, dan 74 orang Aceh, serta 435 beretnis suku lainnya.³ Walaupun mereka beragam etnis, namun mereka tetap rukun, damai, saling menghormati antara satu sama lain, dan juga saling tolong menolong, serta bertekad untuk memakmurkan Kecamatan Silau Laut tersebut, ini sebagaimana yang telah diamankan oleh Syekh H. Abdurrahman Silau.

Tabel XII.

Perkiraan Penduduk menurut Suku Bangsa di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Desa	Melayu	Jawa	Batak	Minang
1.	Lubuk Palas	190	4.122	1.140	14
2.	Silo Baru	502	987	790	-
3.	Silo Bonto	174	3.922	871	102
4.	Silo Lama	300	2.801	466	8
5.	Bangun Sari	149	2.006	1.521	32
Jumlah		1.315	13.838	4.788	156
Persentase		6,10%	63 %	22 %	0,7 %

² Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan,.

³ Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan,

Tabel XIII.

Lanjutan

No.	Desa	Banjar	Aceh	Lainnya	Jumlah
1.	Lubuk Palas	112	30	39	5.647
2.	Silo Baru	678	20	19	2.996
3.	Silo Bonto	29	-	100	5.198
4.	Silo Lama	23	-	213	3.811
5.	Bangun Sari	284	24	64	4.080
Jumlah		1.126	74	436	21.732
Persentase		5,18 %	0,3 %	2 %	

c. Kehidupan Sosial di Kecamatan Silau Laut

Kegiatan Sosial Budaya Masyarakat di Silau Laut di masa hidup Syekh Haji Abdurrahman sangat kental dan kuat. Di masa Beliau kegiatan sosial budaya Masyarakat tersebut berjalan lancar dan semarak, diantara kegiatan sosial budaya masyarakat yang ada di masanya antara lain adalah:

- Melakukan Kegiatan Melaut secara bersama-sama dengan kaum kerabatnya.
- Saling Berbagi satu sama lain.
- Melindungi kaum kerabat dan masyarakatnya dari ancaman Bajak Laut.
- Membela kaum kerabatnya dari seranangan dan ancaman dari Bajak Laut.
- Melakukan Pelatihan Ilmu Beladiri (silat)⁴
- Melakukan Gotong Royong Membangun Desa.
- Melakukan Gotong Royong Membangun Jalan.
- Melakukan Gotong Royong Membangun Irigasi.
- Melaksanakan Kegiatan Tarekat Sattariyah.
- Melakukan Kegiatan Jamu Laut setiap tahun.
- Manatou Kampung, dengan istilah lain “Totau Negeri” dilakukan 7 tahun sekali.
- Melakukan Kegiatan Membuka Bondang sebagai tanda bersyukur setelah memetik hasil panen padi.
- Melakukan Kegiatan Tutup Bondang.

⁴ Hasil Wawancara dengan cucunya Syekh Ibrahim Ali pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2021 jam 15.30 WIB di kediaman beliau Silau Laut.

Dalam acara “Tutup Bondang” seorang Ketua Adat yang sudah ditabalkan oleh beliau, ditugaskan untuk membuat berupa syarat-syarat khusus yang ditujukan kepada “Makhluk-Makhluk Halus” (orang bunian) yang diketahui sebagai pribumi asli di Silau Laut sebelum kampung ini dibuka dan dihuni oleh manusia, dengan tujuan agar mereka tidak mengganggu warga kampung yang akan turun ke sawah sesuai dengan ikrar mereka kepada Syekh Haji Abdul Rahman untuk patuh dan setia.

- Melakukan Pesta Pencak Silat.

Dalam usaha membina keluarga, kaum kerabat dan jamaahnya di bidang olahraga dan beladiri (silat), Syekh Haji Syekh Haji Abdurrahman langsung mengajar mereka secara rutin, dimana hal ini sekaligus untuk memelihara budaya tradisional. Dalam setiap bulan Syawal tepatnya 1 minggu setelah hari raya Idul Fitri, diharuskan mengadakan “Pesta Pencak Silat” dengan menampilkan murid-murid yang sudah dididiknya dan untuk menyemarakkan pesta pencak silat diundang ahli-ahli pencak silat dari kampung-kampung lain seperti dari Batu Bara, Sei Balai, Rawang, Pondok Bunga, Kampung Meranti, Tanjung Balai, Sei Kepayang dan lainnya.⁵Dikenal pula murid-muridnya yang ahli dalam ilmu silat seperti Ingah guru Sungai, Pasir Datuk Udo dari Batu Bara, Datuk Besitang dari Langkat, Hock Lay (Cina Kisaran), Datuk Arif dari Bandar Durian, Datuk Kesultanan Kualuh, Datuk Kesultanan Kota Pinang, Datuk Kerajaan Simalungun dan sebagainya.

Pada masa cucunya Syekh H. Ibrahim Ali, semua rangkain kegiatan ini mulai luntur dan terkikis, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan buka Bondang dan tutup Bondang, Kaum Kerabat serta Masyarakat merasa tidak perlu untuk dilakukan lagi dan mereka mengatakan bahwa ini cukup hanya dilakukan pada masa Syekh H. Abdurrahman dan Syekh Muhammad Ali saja. Namun walaupun mereka tetap berkeyakinan bahwa ini hanya dilakukan pada masa Syekh H. Abdurrahman dan Syekh Muhammad Ali saja, namun cucunya Syekh H. Ibrahim tetap melakukan kegiatan ini, karena beliau telah diamanahkan oleh ayahnya Syekh Muhammad Ali untuk menjaga kampung tersebut dari gangguan makluk halus, beliau lebih baik meninggalkan kampung tersebut dan pindah ke langkat atau ke pekanbaru, jika tidak melakukan semua kegiatan yang telah dilakukan oleh kakek dan ayahnya.⁶

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam dinamisasi kehidupan dan pengembangan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, masyarakat

⁵ Wawancara, Syekh Ibrahim Ali, 23 Juli 2021.

⁶ Hasil Wawancara dengan cucunya Syekh Ibrahim Ali pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2021 jam 16.15 WIB di kediaman beliau Silau Laut.

silau laut dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik jika pendidikan dapat dipenuhi. Jadi, maju mundurnya suatu masyarakat dapat diukur melalui tingkat pendidikan masyarakatnya. Oleh sebab itu, fungsi pendidikan adalah sangat mutlak diperlukan dalam rangka pembinaan masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok. Pendidikan ini juga menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat Silau Laut. Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hanya dengan pendidikan setiap orang dapat dibina menjadi pribadi yang utuh. Hal ini selaras dengan yang telah digambarkan Allah Swt. dalam Alquran surah al-Mujadalah Ayat 11 :

عَفْرِيدٍ أَوْ رُشْنَافٍ أَوْ رُشْنَافٍ لِيَقْ أَدَاوُ ۖ مَكْلًا لِّلَّهِ حَسْفِيدٍ أَوْ حَسْفَافٍ سِلْجَمْلًا ۖ فِي أَوْ حَسْفَتٍ مُّكَلِّ لِيَقْ أَدَا أَوْ تَمَاءٍ نَّيْذَلًا ۖ هَيْيَأُ
رِّيْخَنَ وَلَمَعَتِ أَمِيدُ لِّلَّهِ أَوْ ۖ تَجْرَدَ مَلْعَلًا أَوْ تَوَا نَّيْذَلًا ۖ مُّكْنِمِ أَوْ تَمَاءٍ نَّيْذَلًا لِّلَّهِ

Artinya : Allah Swt. mengangkat orang-orang yang telah beriman dari kamu dan orang-orang yang diberi ilmu yang telah diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Swt. maha mengetahui dari apa yang kamu lakukan (Q.S. al- Mujadalah :11).⁷

Dalam hadis juga Rasulullah Saw. Pernah menegaskan bahwa menuntut ilmu sangat penting. Karena dengan ilmu seseorang akan mendapat kedudukan dan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Sebagaimana sabda beliau :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap seorang Muslim (H.R At-Thabrani).⁸

Di Kecamatan Silau Laut pada khususnya mereka lebih mengedepankan atau mengutamakan pendidikan dari yang lain, itu terbukti banyaknya sekolah dan madrasah-madrasah, serta lembaga pendidikan non formal lainnya, seperti adanya pengajian-pengajian, penyuluhan agama, dan adanya tempat pembinaan spiritual dan mental yang dilakukan melalui tareqat Syatariyyah yang dipimpin oleh Syekh H. Abdurrahman. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁹

Tabel XIV.

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-Kanak Swasta di Kecamatan Silau Laut

⁷ Q.S. al-Mujadalah : 11

⁸ Lihat dalam kitab Mu'jam al Ausath Juz. 1 h. 7 Hadis No.9

⁹Baca, Mu'jam Juz 1, h.33,37,45.

No	Desa	Jlh Sekolah	Murid			Guru			Rasio Murid/ Guru
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
1	Lubuk Palas	1	8	13	21	-	3	3	6
2	Silo Baru	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Silo Bonto	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Silo Lama	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bangun Sari	1	10	12	22	-	3	3	7
Jumlah		2	18	25	43	-	6	6	13
Persentase			41,86%	58,13%		0%	100%		

Tabel XV.

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Silau Laut

No.	Desa	Jlh Sekolah	Murid			Guru			Rasio Murid /Guru
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
1	Lubuk Palas	4	256	248	504	11	27	38	13.26
2	Silo Baru	1	121	98	219	5	7	12	18.25
3	Silo Bonto	2	176	201	377	6	19	25	15.08
4	Silo Lama	2	151	166	317	6	13	19	16.68
5	Bangun Sari	3	101	104	205	7	21	28	7.32
Jumlah		12	805	817	1.622	35	87	122	13.30
Persentase			49,63%	50,36%		28,68%	71,31%		

Tabel XVI.

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Silau Laut

No	Desa	Jlh Sekolah	Murid			Guru			Rasio Murid /Guru
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
1	Lubuk Palas	1	154	170	324	6	17	23	14.09

2	Silo Baru	1	24	15	39	4	6	10	3.90
3	Silo Bonto	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Silo Lama	1	233	213	446	12	16	28	15.93
5	Bangun Sari	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3	411	398	809	22	39	61	13.26
Persentase			50,80%	49,19%		36,6%	63,93%		

Tabel XVII.

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kecamatan Silau Laut

No.	Desa	Jlh Sekolah	Murid			Guru			Rasio Murid/Guru
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
1	Lubuk Palas	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Silo Baru	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Silo Bonto	1	81	120	201	9	11	20	10
4	Silo Lama	1	39	29	68	6	10	16	4
5	Bangun Sari	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	110	149	259	15	21	36	7
Persentase			42,47%	57,52%		41,66%	58,33%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan silau Laut tergolong memadai. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan jumlah penduduk dari tingkat TK sampai tingkat SLTA mencapai frekuensi perbandingan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Tingkat TK sebanyak 43 orang dengan persentase 1,57%.
- b. Tingkat SD sebanyak 1622 orang dengan persentase 59,34%.
- c. Tingkat SMP sebanyak 809 orang dengan persentase 29,60%.
- d. Tingkat SLTA sebanyak 259 orang dengan persentase 9,47%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jumlah siswa di tingkat SD lebih unggul dan dominan, kemudian tingkat SMP, SLTA, dan TK.

d. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Silau Laut

Selanjutnya dalam penelitian ini mengemukakan tentang mata pencaharian penduduk Silau Laut, dimana antara kehidupan dengan mata pencaharian adalah ibarat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, sebab dengan adanya mata pencaharian itu sebagai sumber kehidupan masyarakat Silau Laut dalam mendapatkan segala sesuatu yang dibutuhkannya untuk menopang kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun kelompok sendiri, seperti keluarga, tetangga, famili, dan masyarakat, termasuk juga dalam beragama, dan berpemerintahan di kecamatan SilauLaut.

Mata pencaharian penduduk Silau Laut, sumber utama pendapatan yakni pada usaha pertanian, perdagangan dan peternakan sesuai dengan kondisi daerahnya. Untuk mengetahui tentang gambaran yang lebih jelas di bawah ini akan dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel XVIII.

Perkiraan Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan di Kecamatan Silau Laut Tahun 2017

No.	Lapangan Usaha	Lk	Pr	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Perikanan, Perternakan	5.327	314	5.551	25,64 %
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	177	1.089	1.266	5,84 %
4.	Listrik, Gas, dan Air	9	-	9	0,04 %
5.	Bangunan	168	-	168	0,77 %
6.	Perdagangan, Hotel, dan Rumah Makan	647	166	813	3,75 %
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	47	-	47	0,21 %
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	4	1	5	0,02 %
9.	Jasa Kemasyarakata, Sosial Perorangan	109	112	221	1,02 %

Dalam tabel di atas tersebut, diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Silau Laut bekerja di bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan perternakan dengan

persentase 25,64 %, kemudian di bidang pertambangan dan penggalian mencapai sebanyak 5,84 %, dan ikuti bidang perdagangan, hotel, dan rumah makan sebanyak 3,75, serta di bidang jasa kemasyarakatan, sosial perorangan, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, listrik, gas, air, bank dan lembaga keuangan. Masing-masing dengan nilai persentase, 1,02 %, 0,77 %, 0,21 %, 0,04 %, dan 0,02 %.

Di Zaman Belanda, situasi politik di silau laut sangat sulit dan mencekam, disebabkan Syekh Haji Abdurrahman sangat membenci Belanda ketika itu, ditambah lagi bahwa Syekh Haji Abdurrahman ikut berperang melawan Belanda di Aceh, keikutertaannya membela Aceh adalah disebabkan beliau pernah menuntut ilmu di Aceh dan semangat jihad yang dikobarkan oleh ulama-ulama Aceh dalam perang melawan Belanda.

Setelah Syekh Haji Abdurrahman pindah di Silau Laut, pihak penjajah Belanda memang mencurigainya, karena berdasarkan penyelidikan mereka melalui kaki tangan penjajah Belanda, Syekh Haji Abdurrahman, jelas terlihat ikut dalam Perang Aceh, namun ia tidak dapat difoto oleh pihak penjajah Belanda. Keikutsertaannya dalam perang Aceh melawan penjajah Belanda, ditambah lagi dengan penuturan Tengku Adil (Sultan Asahan), bahwa penjajah Belanda menyatakan kepada Tengku Adil akan menangkap Haji Abdurrahman, karena pihak Belanda beberapa kali melihat dengan jelas Syekh Haji Abdurrahman ikut dalam barisan perang Aceh melawan Belanda.

Penjajah Belanda memutuskan untuk menangkap Syekh Haji Abdurrahman di Silau Laut, namun beberapa kali Belanda ingin masuk ke Silau Laut untuk menangkapnya, Belanda tersesat di tengah jalan di perbatasan kebun HAPM (sekarang PT. USP) dengan Silau Laut, mereka dihadang oleh kawanan gajah, harimau dan binatang-binatanglainnya.¹⁰

Akhirnya Belanda membatalkan niatnya untuk menangkap Syekh Haji Abdurrahman setelah dijamin oleh Tengku bahwa Syekh Haji Abdurrahman tidak pernah ikut dalam Perang Aceh. Sikap-sikap Syekh Haji Abdurrahman yang membenci penjajah Belanda tersebut terlihat sampai akhir hayatnya berpesan kepada anak cucunya bahwa mereka tidak diizinkan untuk memasuki sekolah Belanda yang ada ketikaitu.¹¹

Di Zaman Orde Baru, waktu itu Bupati Asahan dipimpin oleh Bapak Riul Sihotang, wilayah silau laut sangat tidak diperhatikan, khususnya yang berkaitan dengan akses jalan menuju silau laut sangat parah dan memperhatikan. Namun setelah Batu- Bara menuntut kembali untuk pisah dari wilayah Asahan, yang mana niat untuk pisah tersebut sudah lama

¹⁰Lihat Riwayat Hidup dan Perjuangan Syekh Haji Abdurrahman yang ditulis cucunya Mansyur Ali, h.12

¹¹Mansyur, Riwayat, h, 13

(sekitar tahun 1956), mulailah wilayah silau laut diperhatikan sedikit demi sedikit oleh Bupati Asahan.

Di Zaman Orde Reformasi, waktu itu Bupati Asahan dipimpin oleh Bapak Risudin (almarhum) wilayah silau laut mulai diperhatikan, karena waktu itu wilayah Batu-Bara menuntut untuk mekar atau pisah dari wilayah Asahan, tapi Bupati Asahan Bapak Resudin tidak ingin dan merasa berat untuk melepaskan Batu-Bara menjadi kabupaten tersendiri. Namun keinginan Masyarakat Batu Bara menjadi kabupaten tersendiri tak dapat dibendung dan dihalangi oleh Bapak Resudai ketika itu, maka pada tahun 2007 Batu Bara resmi menjadi kabupaten tersendiri, dan silau laut pun yang awalnya di bawah Kecamatan Air Joman mekar menjadi Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan.¹²

Di Zaman Orde Reformasi juga, mulai pemerintah meningkatkan perhatian mereka terhadap wilayah silau laut, dan mereka juga ikut andil untuk menyemarakkan kegiatan pesta pencak silat setiap tahunnya. Begitu juga para caleg mendatangi cucunya Syekh H. Ibrahim untuk memperoleh dan mendapatkan dukungan serta doa', agar mereka terpilih menjadi perwakilan Rakyat, ditambah tiga tahun belakangan ini, ternyata cicit dari Syekh H. Abdurrahman yaitu Ustaz Abdul Somad, menjadi dai' nasional.¹³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa situasi politik di silau laut di masa Syekh H. Abraham sangat sulit dan mencekam, di mana pada waktu itu belanda selalu berusaha untuk menangkapnya, dan di masa anaknya Syekh Muhammad Ali, khususnya pada orde lama, Silau Laut tidak terlalu mendapat perhatian dari pemerintah Asahan, di mana akses jalan menuju ke sana sangat buruk dan memperhatikan.

H. Ibrahim Ali, yang mana beliau telah diamanahkan oleh ayahnya untuk tidak meninggalkan Silau Laut dan mengemban tugas menjadi Syekh, maka situasi politik di sana berbeda dengan situasi politik yang dialami oleh kakek dan ayahnya, khususnya setelah Batu-Bara dengan resmi mekar menjadi kabupaten tersendiri atau independen, akses jalan menuju Silau Laut sangat baik dan lancar, ditambah lagi bahwa kegiatan pesta pencak silat yang diadakan pertahunnya, dibiayai dan didukung oleh pemerintah Asahan.

¹²Hasil wawancara dengan cucunya Syekh H. Ibrahim hari Kamis tanggal 12 September 19 jam 14.30 di tempat kediamannya Silau Laut.